

Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital

Naillysa Rahmawati¹, Wibowo Heru Prasetyo², Rudy Bagus Wicaksono³, Miftakhul Huda⁴
Achmad Muthali'in⁵, Atang⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Sudirman, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 20 Maret 2022

Revisi: 23 September 2022

Diterima: 27 September 2022

Publikasi: 30 September 2022

Periode Terbit: Juni 2022

Kata Kunci:

era digital,
literasi kewarganegaraan,
sudut baca

Correspondent Author:

Wibowo Heru Prasetyo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: whp823@ums.ac.id

ABSTRAK

Literasi adalah hal yang sangat esensial di era digital ini. Peningkatan literasi akan mengoptimalkan sumber daya manusia terutama dalam memenuhi keterampilan abad 21 dan pembentukan *good citizen*. Sayangnya eksistensi perpustakaan saat ini belum mampu menggugah siswa untuk membaca bahkan hanya untuk sekedar berkunjung. Pemanfaatan sudut baca di kelas menjadi solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan budaya membaca dan menjelaskan pentingnya literasi di era digital saat ini. Hal inilah yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Metode dalam penelitiann ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri Tempuran 2. Hasil pelaksanaan pemanfaatan sudut baca berjalan secara efektif sesuai rencana sehingga pembiasaan membaca siswa sudah mulai terbentuk dengan mengikuti tiga tahapan. Pertama, sebelum membaca melalui: a) sosialisasi dan koordinasi pemanfaatan sudut baca dengan guru, b) pemberian motivasi membaca kepada siswa c) penyusunan tata ruang dan rak buku. Kedua, ketika membaca melalui: a) memaksimalkan pemanfaatan sudut baca, b) melaksanakan kegiatan membaca di sudut baca selama 15 menit, c) melakukan kegiatan diskusi dan pembahasan terkait hasil bacaan. Ketiga, setelah membaca melalui: a) membuat ringkasan, b) mengevaluasi hasil ringkasan, dan c) merefleksi terkait isi bacaan yang dibaca siswa. Kelemahan dalam penelitian ini ialah sebagian siswa masih memiliki minat yang kurang terhadap kebiasaan membaca dan siswa yang masih lemah dalam menjalankan proses diskusi setelah membaca.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa. Keberadaan pendidikan akan menjadi investasi dalam melaksanakan tujuan dan kehidupan menjadi bangsa yang maju dan terdidik (Nurlinasari dan Hamid, 2018). Pendidikan mengarah pada tiga fokus pengembangan yaitu literasi, numerasi, dan menulis untuk seluruh masyarakat Indonesia (Febrianti dan Irianto,

2017; Putri Pradana, 2020). Perkembangan yang sangat pesat diabad 21 yaitu adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dimana memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk berinovasi dalam berbagai ranah kehidupan salah satunya ialah ranah pendidikan (Fajri et al., 2021). Hal ini dikarenakan era digital saat ini ditandai dengan munculnya keterampilan-keterampilan yang harus dipenuhi sebagai jawaban atas modernisasi di segala bidang kehidupan (Nabilah, 2020). Oleh Karena

itu, keterampilan yang sangat esensial di era digital perlu diajarkan untuk menghadapi tuntutan global saat ini (Muhali, 2019) agar manusia bisa tetap berkembang dan memiliki daya saing (Dewi, 2015).

Hal sentral yang menjadi tuntutan perkembangan globalisasi saat ini salah satunya ialah bidang literasi (Ginting, 2020; Supriyono et al., 2021). Kemajuan zaman dan kecakapan masyarakat terhadap literasi harus seimbang, terutama bagi generasi milenial atau yang dikenal sebagai generasi Z (Prayogi & Estetika, 2019). Negara dikatakan maju bisa di lihat dari indeks derajat literasi warga negaranya (Prianto, 2020). Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi dasar bagi siswa sebagai salah satu cara dalam memenuhi keterampilan abad 21 (Maulani et al., 2020). Literasi adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan (Ningrum et al., 2021). Menurut Tachyudin dkk (2020), akibat dari lemahnya tingkat membaca baik dari masyarakat maupun generasi milenial akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri ketika berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Padahal dengan memiliki literasi yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa sebagai generasi muda dalam menerima dan menyaring informasi akurat yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Octavialis dan Ananda, 2021). Sayangnya, Indonesia dalam kedudukannya sebagai negara berkembang memiliki derajat literasi kewarganegaraan yang masih rendah.

Hasil survei oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang diterbitkan *Organization for Economic Co-operation and Development* pada tahun 2019 menjelaskan bahwa Indonesia memiliki peringkat ke 62 dari 70 negara dari derajat literasi (Sutama et al., 2019). Artinya Indonesia berada di 10 negara terbawah pada tingkat literasi masyarakat (dalam Kemendikbud, 2017). Hal ini dipertegas lagi dari survey UNESCO yang menjelaskan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2016 hanya sebesar 0,001%. Artinya hanya 1 dari 1000 masyarakat Indonesia yang rajin membaca (Sindonews, 2019). Hal ini juga dipertegas dengan hasil 97% mahasiswa mengetahui bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting, namun hanya 3% yang menghabiskan waktunya untuk membaca (Anisa et al., 2021). Selain itu, kita bisa lihat waktu pelaksanaan pemilu 2019, di mana ada lima juta pemilih pemulayang berusia 17 tahun yang menghadapi serangan narasi konservatisme identitas dan pluralisme kebangsaan (Jati, 2019).

Data-data di atas menjelaskan bahwa tingkat literasi kewarganegaraan di Indonesia jauh dari kata cukup.

Untuk menghadapi era kemajuan teknologi yang menuntut kemampuan literasi siswa, diperlukan kurikulum yang mengintegrasikan enam literasi dasar, yaitu literasi baca tulis, digital, numerik, finansial, sains, budaya dan kewargaan (Wantoro et al., 2019). Perlunya penguatan literasi kewarganegaraan merupakan salah satu cara dalam menanggulangi permasalahan negara yang timbul akibat kurang cakupannya literasi masyarakat dan tentunya untuk membentuk warga negara yang baik (*good citizen*) (Morgan, 2016; Raharjo et al., 2017). Literasi kewarganegaraan merupakan vitamin untuk mengembangkan pengetahuan dalam membentuk rasa cinta tanah air, wawasan bangsa, peningkatan persatuan dan kesatuan, dan implementasi dari nilai-nilai Pancasila (Octavialis & Ananda, 2021). Literasi kewarganegaraan adalah suatu pengetahuan tentang bagaimana sikap yang harus ditunjukkan secara terus menerus sehingga terjadilah perubahan (Nurlinasari dan Hamid, 2018) mengetahui informasi dan peka terhadap pemerintahan (L. Morgan, 2016) berpartisipasi aktif dalam bermasyarakat (Queiruga-Dios et al., 2020) serta memiliki toleransi terhadap perbedaan lokal dan global dari keputusan yang diambil (Fudge dan Skipworth, 2017). Namun, pembiasaan membaca terutama dijenjang sekolah dasar masih sangat minim dilakukan.

Saat ini upaya yang bisa dilakukan dilakukan oleh instansi pendidikan dalam mendukung pembudayaan literasi ialah melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan pemanfaatan sudut baca sebagaimana diterapkan di SD Negeri Tempuran 2 Kabupaten Demak. Sudut baca merupakan pemanfaatan sudut di ruangan kelas untuk kegiatan membaca yang dilengkapi koleksi buku (Ramadhanti, 2019). Sudut baca akan meningkatkan minat baca (Mantu, 2021) dan menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dengan didampingi langsung oleh guru (Ramandanu, 2019) Adanya sudut baca ini diharapkan dapat menumbuhkan gemar membaca siswa ketika waktu luang maupun di awal pembelajaran, agar kebiasaan membaca bias dilatih sedikit sejak dini (Mantu, 2021).

Literasi kewarganegaraan perlu diajarkan kepada siswa agar membentuk karakter siswa yang baik (Ayupradani dkk., 2021) dengan bisa membedakan mana hak dan kewajibannya bukan hanya untuk privat bahkan untuk publik atau sering kali disebut masyarakat (Octavialis dan Ananda, 2021; Raharjo et al., 2017). Siswa yang cakap dengan memiliki literasi kewarganega-

raan yang baik tentunya akan mengetahui bagaimana menjadi warga negara yang baik dengan mematuhi hukum yang berlaku. Adanya sudut baca di kelas akan membantu guru dalam mengajarkan siswa mengenai pentingnya membaca di era digital saat ini.

Pemanfaatan sudut baca adalah salah satu solusi yang tepat untuk pembudayaan membaca di era digital ini (Ramadhanti, 2019). Bahkan jika dijadikan budaya, sudut baca akan membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik (Hartiyatni, 2018). Tanpa adanya pendampingan maka siswa hanya akan tumbuh saja namun tidak berkembang. Dengan demikian, melalui pemanfaatan sudut baca diharapkan mampu meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa terutama di era digital seperti saat ini.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui tiga tahapan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa di era digital. Subjek penelitian ini adalah siswa IV SD Negeri Tempuran 2 Tahun Ajaran 2021/2022 melalui program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2022. Banyak siswa yang masih mengabaikan tata karma dan norma yang berlaku terlebih lagi di era digital ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengajak siswa untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa melalui sudut baca yang dilakukan tiga kali dalam seminggu pada hari rabu, jumat, dan sabtu. Rangkaian kegiatan pemanfaatan sudut baca ini sebagai upaya pembudayaan membaca dan pembentukan karakter siswa agar menjadi penerus bangsa yang mampu membedakan hak dan kewajibannya, mematahi norma dan hukum yang berlaku sehingga akan menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Pemanfaatan sudut baca ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca. Adapun alur program pemanfaatan sudut baca untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan siswa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pemanfaatan Sudut Baca

Berdasarkan bagan (Gambar 1) tersebut, alur pelaksanaan pemanfaatan sudut baca diuraikan sebagai berikut.

1. Sebelum Membaca

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai tahapan kegiatan, yaitu: (a) sosialisasi dan koordinasi pemanfaatan sudut baca dengan guru, (b) pemberian motivasi membaca kepada siswa (c) penyusunan tata ruang dan rak buku.

2. Ketika Membaca

Pada tahap ketika membaca, peneliti menyusun berbagai program di antaranya: (a) memaksimalkan pemanfaatan sudut baca, (b) melaksanakan kegiatan membaca di sudut baca selama 15 menit, (c) melakukan kegiatan diskusi dan pembahasan terkait hasil bacaan.

3. Setelah Membaca

Pada tahap setelah membaca, dilakukan beberapa kegiatan seperti: a) membuat ringkasan, b) mengevaluasi hasil ringkasan, dan c) merefleksi terkait isi bacaan yang dibaca siswa.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk membudayakan kegiatan membaca dijenjang sekolah dasar khususnya di SD Negeri 2 Tempuran melalui pemanfaatan sudut yang ada di kelas sebagai bentuk penguatan literasi kewarganegaraan (*civic literacy*) di era digital. Melalui program ini diharapkan terbentuk budaya literasi di kalangan peserta didik.

1. Sebelum Membaca

Pada tahapan sebelum membaca dilakukan dengan tiga kegiatan: yaitu sosialisasi dan koordinasi kepada guru mengenai pemanfaatan sudut baca, pemberian motivasi dan manfaat tentang pentingnya membaca di era digital kepada siswa dan penyusunan tata ruang dan buku yang akan dijadikan tempat sudut baca. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Koordinasi Pemanfaatan Sudut Baca dengan Guru

Sebelum dilakukan kegiatan pemanfaatan sudut baca di kelas, peneliti melakukan sosialisasi kepada guru-guru tentang pentingnya literasi di era digital saat ini. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 12.30-13.45 WIB di ruang serbaguna SD Negeri Tempuran 2 Kabupaten Demak. Pelaksanaan sosialisasi dengan pemberian materi dengan media *power-*

point yang dibantu proyektor dan LCD. Pada kesempatan sosialisasi kali ini, peneliti menjelaskan mengenai pentingnya literasi, *software* aplikasi literasi yang memudahkan guru dalam mengajar siswa, dan sosialisai aplikasi AKSI dari Kemendikbud. Setelah itu, peneliti melakukan koordinasi dengan Ibu Siti Asfiah, S.Pd.SD. selaku wali kelas IV yang kelasnya akan digunakan untuk pemanfaatan sudut baca. Sebelumnya di kelas ini sudah pernah melakukan pemanfaatan sudut baca, namun tidak bisa berjalan dengan baik dan setelah itu di hadapkan pada pandemi *Covid-19*. Sehingga sudut baca yang ada di kelas IV sudah tidak bisa dipakai lagi. Peneliti selanjutnya berinisiatif dengan melakukan inovasi dan kreasi agar sudut baca bisa berjalan lagi.

b. Pemberian Motivasi Membaca Kepada Siswa.

Setelah melakukan sosialisasi dan koordinasi dan sampai ditahap pemberian izin. Peneliti melakukan motivasi kepada siswa khususnya kelas IV mengenai pentingnya literasi di era digital. Pemberian motivasi ini peneliti kemas secara gembira dengan menggunakan beberapa jargon, penggunaan *ice breaking*, dan tentunya penyampaian motivasi dengan bercerita agar mudah di pahami. Peneliti menyelipkan banyak motivasi agar siswa mau membaca di sudut baca kelas dan tentunya agar budaya literasi di SD Negeri Tempuran 2 bisa dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.

Pemberiaan motivasi ini agar timbul minat siswa terhadap kebiasaan membaca yang ditandai dengan adanya rasa senang dan tertarik dalam kegiatan membaca. Menurut Prasetyo (2009: 58), tahapan siswa dikatakan menyukai membaca dan dijadikan sebuah kebiasaan erat kaitannya dengan kerangka AIDA (*attention, interest, desire, dan action*). Akhirnya peneliti memilah buku agar sesuai dengan kebutuhan dan cocok di usia sekolah dasar.

c. Penyusunan Tata Ruang dan Buku

Sebelum pada tahap membaca, disini peneliti menanta ruang yang akan dijadikan sudut baca. Penataan ruang ini meliputi penataan rak, meja kursi, dan buku yang akan digunakan untuk membaca siswa. Untuk bukunya sendiri setiap minggu akan berbeda, sehingga buku yang kami tampilkan di rak hanya untuk satu bulan kedepan dan akan di ganti di bulan depan lagi sesuai dengan buku yang akan dibaca siswa. Peneliti menata serapi mungkin agar siswa tidak bingung dan membuat

siswa nyaman dalam hal ini yaitu membaca. Pemilihan buku sendiri fokus pada dua jenis buku yaitu buku fiksi dan mengenai literasi kewarganegaraan yang membahas mengenai keberagaman Indonesia. Hal ini dikarenakan agar di usia sedini mungkin siswa bisa menjadi pribadi yang baik, berkarakter, memahami hak dan kewajibannya, serta taat pada hukum dan norma yang berlaku.

2. Ketika Membaca

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan selama hari Rabu dan Jumat dalam satu pekan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Tempuran. Pada tahap ini dilakukan tiga tahapan yaitu: memaksimalkan pemanfaatan sudut baca, membaca di sudut baca selama 15 menit serta melaksanakan kegiatan diskusi sekaligus pembahasan terkait hasil bacaan yang telah dibaca siswa. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Memaksimalkan Pemanfaatan Sudut Baca

Pemaksimalan sudut baca diawali dengan diskusi antar peneliti dan guru kelas IV dengan tujuan agar pelaksanaan sudut baca bisa berjalan seefektif mungkin sehingga memberikan efek positif bagi siswa terutama dalam hala membaca. Keberhasilan sudut baca dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: (a) menyepakati dan mewujudkan peraturan terhadap membaca dan menggunakan koleksi buku di sudut baca. Koleksi buku sendiri mengenai literasi kewarganegaraan sehingga terbentuk karakter baik siswa SD Negeri Tempuran 2 sebagai penerus bangsa agar dapat mengimplementasikan hak dan kewajibannya serta taat pada norma dan hukum yang berlaku; (b) meningkatkan karya seni teks siswa (*printh rich materials*) hasil membaca, diskusi, pembelajaran, dan setelah itu memajangnya sebagai karya (Kemendikbud, 2016, p. 15); dan (c) siswa diberikan kesempatan untuk mandiri membaca sendiri koleksi buku yang ada atau dengan dibacakan nyaring oleh peneliti dan atau guru. Kegiatan membaca buku ini dengan durasi 15 menit sebelum pembelajaran kelas dimulai. Ternyata, siswa menyukai buku-buku mengenai wawasan kebangsaan yang kemudian peneliti mengkombinasikannya dengan buku fiksi agar siswa tidak mudah bosan dan memiliki wawasan umum.



Gambar 2. Sudut Baca di Kelas IV SD Negeri Tempuran 2

b. Melaksanakan Kegiatan Membaca di Sudut Baca Selama 15 Menit

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku yang telah disediakan pada tempat sudut baca selama 15 menit. Membaca merupakan dasar bagi seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap (Nugrahini, 2016, p. 4). Kegiatan membaca 15 menit merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menerapkan budaya literasi di kalangan siswa (Husna, 2020; Ramadhanti, 2019). Hal ini relevan dengan penelitian (Agustina dkk., 2019) bahwa membaca adalah kegiatan yang wajib dilakukan siswa agar terbentuk budaya baca dan terpenuhinya kebutuhan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00–07.15 WIB. Pada hari Rabu dan Jum'at, siswa difokuskan pada membaca materi pada buku yang telah ditentukan.

Peneliti dengan leluasa menyampaikan betapa pentingnya menjadi warga negara yang baik sebagai tanda

bakti kita kepada Indonesia. Sedangkan para murid juga berusaha untuk menerima penjelasan sembari peneliti memberikan contoh-contoh sederhana agar siswa mudah memahaminya. Saat ini, semacam ada keresahan pada kondisi bangsa terutama kondisi siswa yang semakin kesini moralnya semakin turun (Fatiha dan Nuwa, 2020). Hal inilah yang menjadi alasan peneliti memilih literasi kewarganegaraann. karena pembiasaan membaca dengan sudut baca akan memberikan pola pikir siswa yang berbeda (Hartyatni, 2018). Siswa akan memiliki kesadaran agar menjadi warga negara yang baik terkhususnya dalam menghadapi era digital (Raharjo dkk., 2017) Dengan begitu, literasi kewarganegaraan merupakan solusi yang peneliti tawarkan agar di zaman digital seperti ini siswa sudah diberikan bekal karakter yang kuat, cinta tanah air, dan tidak mudah termakan berita hoax sebagai bentuk pendewasaan diri dan membangun jati diri yang tangguh dan bermoral (Octavialis dan Ananda, 2021; Raharjo et al., 2017; Yusuf et al., 2019).



Gambar 3. Penguatan Literasi Kewarganegaraan dengan Memanfaatkan Sudut Baca

c. Melakukan Kegiatan Diskusi dan Pembahasan terkait Hasil Bacaan

Kegiatan diskusi dan pembahasan terkait hasil bacaan dilaksanakan pada hari Rabu dan Jumat dengan alokasi waktu 5 menit. Siswa diarahkan untuk berdiskusi bersama sekaligus melaksanakan belajar berfikir kritis melalui kegiatan bertanya, memvisualisasikan informasi,

dan mengarahkan untuk diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Proses diskusi dilaksanakan 2-3 siswa di mana salah satu menceritakan apa yang dibaca. Siswa lainnya menyimak dan menanggapi terhadap apa yang disampaikan oleh temannya. Guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator terhadap jalannya proses diskusi. Diskusi dilaksanakan dengan alokasi waktu 5 menit.

Tabel 1. Koleksi Bahan Bacaan Setiap Minggu di Sudut Baca

Kegiatan Bulan	Kegiatan Membaca Buku																
	September				Oktober				November				Desember				
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Tema	A	B	C	D	E	F	G	H	A	B	C	D	E	F	G	H	
Keterangan tema:																	
A.	Buku Pelajaran								E.	Buku Pramuka							
B.	Buku Nilai Karakter								F.	Buku Hak dan Kewajiban Negara							
C.	Buku Budaya Bangsa								G.	Buku Cerita							
D.	Komik								H.	Majalah							

3. Setelah Membaca

Pada tahap setelah membaca, siswa diarahkan untuk mengembalikan buku yang telah dibaca. Kemudian, dilakukan beberapa kegiatan seperti: a) membuat ringkasan, b) mengevaluasi teks, dan c) refleksi terhadap isi bacaan. Tiga tahapan ini dilakukan pada hari Sabtu dengan alokasi waktu selama 15 menit. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Membuat ringkasan

Setelah siswa membaca dan mengembalikan buku ditempatnya, dilanjutkan dengan membuat ringkasan singkat terhadap hasil bacaan yang telah dibaca. Pembuatan ringkasan tersebut dituangkan dalam secarik kertas oleh setiap siswa. Siswa diberikan kesempatan menulis ringkasan selama 15 menit. Selain itu, hasil ringkasan dari siswa dan atau kelompok lain dapat dibaca sehingga menjadi media untuk saling memberikan masukan sesama kelompok atau lintas kelompok yang dikemas dengan

obrolan asik sehingga budaya untuk membangun kebiasaan membaca bisa dilaksanakan dan tanpa adanya rasa paksaan. Dengan begitu, sudut Baca ini juga berperan dalam membentuk siswa dalam meningkatkan keterampilanannya membuat soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) (Hartyatni, 2018).

b. Mengevaluasi hasil ringkasan

Setelah siswa menyelesaikan ringkasan terhadap bacaan yang telah dibaca, peneliti melakukan evaluasi dengan mengoreksi terkait seberapa mereka kritis dalam memahami isi bacaan. Pada tahap evaluasi ini diharapkan siswa mampu berkolaborasi, berkomunikasi, berfikir kritis, dan memiliki kreativitas sebagaimana tuntutan

keterampilan abad 21 (*Partnership for 21st Century Learning*, 2015). Peneliti juga memberikan penilaian serta masukan terkait hasil ringkasan yang ditulis siswa sebagai wujud apresiasi kepada siswa.

c. Merefleksi terkait isi bacaan yang dibaca siswa

Setelah melakukan evaluasi terhadap hasil ringkasan yang ditulis siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu merefleksi terkait isi bacaan yang dibaca siswa. Kegiatan ini berupa pemberian semangat motivasi kepada siswa agar apa yang telah dibaca dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari, sehingga ilmunya tidak hanya sampai pada dirinya namun bermanfaat bagi orang lain khususnya dalam hal ini adalah pembiasaan membaca.

Tabel 2. Pemanfaatan Sudut Baca

Pemanfaatan Sudut Baca	Ya	Tidak	Tidak Tahu
Pada kelas IV terdapat sudut baca dengan jumlah koleksi sesuai dan atau lebih dari jumlah siswa di kelas IV	√		
Meningkanya frekuensi membaca siswa	√		
Sudut baca di kelas tertata dan dikelola dengan baik oleh guru dan siswa	√		
Bahan bacaan untuk setiap minggu diperbarui sesuai dengan jadwal bahan bacaan yang akan di baca	√		
Sudut baca dilakukan secara mandiri oleh siswa dengan di damping guru atau guru membacakan buku agar siswa lebih paham materi yang ada	√		
Terdapat jadwal khusus perminggu untuk bahan bacaan yang akan dibaca siswa	√		
Meningkatnya karakter siswa dan etika terhadap guru	√		
Terwujudnya budaya membaca di SD Negeri Tempuran 2	√		
Meningkatnya kesadaran mengenai hak dan kewajiban siswa	√		
Siswa memiliki rasa cinta tanah air Indonesia	√		

Berdasarkan tabel di atas, tingkat ketercapaian program pemanfaatan sudut baca tergolong tinggi dengan kualifikasi sangat baik. Namun terdapat juga kelemahan yang ditemui ketika pelaksanaan pemanfaatan sudut baca ini, antara lain a) sebagian siswa masih memiliki minat yang kurang terhadap kebiasaan membaca ini, dikarenakan mereka masih beranggapan bahwa membaca adalah sesuatu yang membosankan, b). siswa masih lemah dalam menjalankan proses diskusi, karena kurangnya pendalaman terhadap bacaan yang dibaca sehingga perlu pengajaran lebih dari guru.

Simpulan

Upaya untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan menjadi penting sebagai upaya membangun penge-

tahuan dan kompetensi siswa. SD Negeri Tempuran 2 memiliki suatu terobosan baru demi meningkatkan minat membaca yaitu dengan adanya pemanfaatan sudut baca. Pemanfaatan sudut baca ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebelum membaca, ketika membaca, dan setelah membaca yang fokus pada literasi kewarganegaraan. Pertama, sebelum membaca melalui: a) sosialisasi dan koordinasi pemanfaatan sudut baca dengan guru, b) pemberian motivasi membaca kepada siswa c) penyusunan tata ruang dan rak buku. Kedua, ketika membaca melalui: a) memaksimalkan pemanfaatan sudut baca, b) melaksanakan kegiatan membaca di sudut baca selama 15 menit, c) melakukan kegiatan diskusi dan pembahasan terkait hasil bacaan. Ketiga, setelah membaca melalui: a) membuat ringkasan, b) mengevaluasi hasil ringkasan, dan

c) merefleksikan terkait isi bacaan yang dibaca siswa. Tujuannya untuk membentuk warga negara yang baik guna menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, memiliki sikap nasionalisme dan memahami norma dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Agustina, L., Arffianto, A., Hasna, S., Indarwati, L., Putri, D. R., El-majid, E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., & G, W. A. S. (2019). *Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. 1(2)*, 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan, 3(2)*, 169–174. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696>
- Dewi, F. (2015). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik Vol. 9, No. 2, 9*, 220–224. <https://doi.org/10.1037/10522-098>
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). Kemerossotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Kemerossotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid, 19*, 1–17.
- Febrianti, L. Y. P., & Irianto, O. (2017). *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi Mea*. 640–647.
- Fudge, D., & Skipworth, S. A. (2017). Kids in the capitol: improving civic literacy through experiential learning. *Learning: Research and Practice, 3(2)*, 163–167. <https://doi.org/10.1080/23735082.2017.1349169>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan Literasi Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 35–38.
- Hartiyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas Dengan “12345.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5906>
- Husna, Z. (2020). *Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah*.
- Jati, W. R. (2019). *Pemilih Pemula dalam Pilpres 2019, Bagaimana Karakter Mereka di Tengah Mekuatnya Konservatisme*.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud.
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7(3)*, 877. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.877-884.2021>
- Maulani, A., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). Korelasi Antara Tingkat Minat Baca dengan Kompetensi Pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 4(2)*, 215. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i2.27347>
- Morgan, L. (2016). Developing Civic Literacy and Efficacy: Insights Gleaned through the Implementation of Project Citizen. *I.E.: Inquiry in Education, 8(1)*, 3.
- Morgan, L. A. (2016). *Mengembangkan Civic Literacy and Efficacy: Wawasan yang Didapatkan Melalui Implementasi Project Citizen Mengembangkan Civic Literacy dan Efficacy Wawasan yang Didapatkan Melalui Implementasi Proyek*. 8.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 3(2)*, 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Nabilah, L. N. (2020). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Fisika Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Model Creative Problem Solving*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6vwhd>
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis. *Buletin KKN Pendidikan, 3(2)*, 161–168. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.14550>
- Nugrahini, E. (2016). *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Literasi, (Edisi VI)*. Eka Nugrahini, Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Untuk Tumbuhkan Literasi, (Edisi VI), (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurlinasari, L., & Hamid, S. I. (2018). *the Effectiveness of Critical Multiliteracies Model in Improving Elementary Students' Civic Literacy on the Civic Education Subject Efektivitas Model Multiliterasi Kritis Dalam Mengembangkan Civic Literacy Siswa Sd Pada*. 18(2), 9–18.
- Octavialis, N., & Ananda, A. (2021). *Pembinaan Literasi Kewarganegaraan di SMP Negeri 11 Padang*. 4(2), 122–128.
- Partnership for 21st Century Learning. (2015). *P21 Framework Definition*.

- Prasetyo, D. S. (2009). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Think.
- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi pendidikan masa depan. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(2), 144–151.
- Prianto, J. S. (2020). Budaya baca untuk kemajuan suatu bangsa. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3*(1), 01–20.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2*(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Queiruga-Dios, M. Á., López-Iñesta, E., Diez-Ojeda, M., Sáiz-Manzanares, M. C., & Dorrío, J. B. V. (2020). Citizen science for scientific literacy and the attainment of sustainable development goals in formal education. *Sustainability (Switzerland), 12*(10). <https://doi.org/10.3390/su12104283>
- Raharjo, R., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Ketahanan Nasional, 23*(2), 51. <https://doi.org/10.22146/jkn.26457>
- Ramadhanti, N. N. (2019). Pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa di madrasah ibtidaiyah negeri 2 samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo, 1*(1), 39–46.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu, 24*(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Sindonews. (2019). *Tingkat Baca Indonesia Masih Rendah, Sri Mulyani Gencarkan Literasi*.
- Supriyono, Nugraha, D. M., & Gumelar, A. (2021). *Membangun kecakapan warganegara melalui pendidikan kewarganegaraan di era abad 21*. 6(1), 1–12.
- Sutama, Sofia, & Novitasari, M. (2019). Analisis Kemampuan Penyelesaian Soal Matematika Berorientasi Pisa dalam Konten Perubahan dan Hubungan pada Siswa SMP. *Varia Pendidikan, 31*(1), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8898/4794>
- Tachyudin, M., Cahyono, H., & UTAMI, P. (2020). Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya, 4*(2), 31–39. <https://doi.org/10.31597/ccj.v4i2>
- Wantoro, J., Sutarna, S., Zuhriah, S., & Hafida, S. H. N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Berbasis Hots. *Profesi Pendidikan Dasar, 1*(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8453>
- Yusuf, R., Sanusi, Maimun, Hayati, E., & Fajri, I. (2019). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. *Prosiding Seminar Nasional Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia, 185–199*.